

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infrastruktur jalan sebagai prasarana dari kegiatan transportasi merupakan bagian penting dari pembangunan nasional. Hal ini dikarenakan infrastruktur jalan berperan penting dalam kelancaran jalannya roda perekonomian nasional secara keseluruhan.

Sebagai daerah berkembang, Indonesia saat ini sedang merintis menuju salah satu negara Asean yang ingin membuktikan diri sebagai kandidat yang mampu bersuara dan bersaing dengan negara-negara berkembang lainnya di daerah Asean maupun daerah maju seperti Jepang, Tiongkok dan negara-negara maju lainnya. Salah satu indikator yang menjadi bukti nyata adanya keinginan Republik Indonesia untuk bersaing dengan negara-negara berkembang maupun negara-negara maju lainnya ialah laju perkembangan pada infrastruktur dalam negara saat ini. Untuk itu, Indonesia masih terus membangun infrastruktur jalan yang diperlukan serta menjaga dan memperbaiki kualitas infrastruktur jalan yang sudah ada.

Pembangunan infrastruktur jalan mampu mendukung perkembangan perekonomian suatu negara. Perpindahan orang atau barang akan menjadi mudah dan cepat dengan adanya jalan-jalan penghubung antar daerah serta manfaat yang dapat dirasakan berupa biaya perjalanan yang lebih murah. Namun selain besarnya manfaat yang diperoleh, terdapat beberapa permasalahan akibat tersedianya infrastruktur jalan yang di antaranya berupa kecelakaan lalu lintas. Sehingga, keselamatan di jalan raya menjadi perhatian khusus bagi pemerintah Indonesia.

Kota Kupang menjadi pusat perkembangan dan pembangunan di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Mulai dari pusat perdagangan, pariwisata, pendidikan, ekonomi dan kegiatan lainnya. Agar mempermudah serta mempercepat pembangunan di Kota Kupang, maka perlu sarana dan prasarana transportasi yang memadai. Pada umumnya jalan raya adalah prasarana transportasi darat yang memegang peranan penting dalam sektor perhubungan terutama untuk kesinambungan distribusi barang dan jasa (Hendarsin 2000). Permasalahan yang sering terjadi pada jalan raya adalah kecelakaan lalu lintas. Kecelakaan membutuhkan penanganan yang serius mengingat kerugian yang ditimbulkan sangat

besar, berupa jatuhnya korban luka hingga korban meninggal dunia maupun kerugian dari segi material.

Jalan Frans Seda (Bundaran PU – Tugu Kantor Gubernur) di Kota Kupang, ialah jaringan jalan provinsi dengan fungsi jalan arteri sekunder dimana kecepatan kendaraan paling rendah adalah 30 km/jam, yang mana jalan tersebut merupakan jalan raya yang terletak di antara dua kecamatan yaitu kecamatan Kelapa Lima dan Kecamatan Oebobo. Jalan ini memiliki dua jalur dengan dua lajur setiap jalur dimana geometris jalan yang terdapat beberapa kelokan, persimpangan, dan juga sepanjang ruas jalan ini, terdapat vasilitas pendidikan, pertokoan, perkantoran, pusat perbelanjaan, dan taman hiburan.

Terlepas dari kondisi geometrik jalan, sepanjang ruas jalan ini juga sering terjadi kecelakaan lalu lintas. Dilansir dari merdeka.com, pada Sabtu 24 April 2021 pukul 08:39 WITA, terjadi Tabrakan Beruntun Kendaraan yang menyebabkan Seorang Pesepeda Meninggal Dunia. Laka lantas juga terjadi pada Minggu, 20 Februari 2022, yang melibatkan satu kendaraan avanza dan satu kendaraan bermotor.

Dengan infrastruktur kondisi geometris jalan dan kasus kecelakaan yang terjadi, merupakan tantangan bagi pemerintah dalam meningkatkan kualitas keselamatan infrastruktur jalan yang berwawasan keselamatan. Jalan tersebut dialalui oleh berbagai kendaraan roda empat maupun roda dua menuju ke dalam kota maupun luar kota kupang. Kondisi ini mendorong untuk perlu dilakukannya inspeksi keselamatan jalan yang merupakan pemeriksaan sistematis terhadap jalan raya untuk mengidentifikasi bahaya, kesalahan serta kekurangan yang dapat meyebabkan kecelakaan. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu kajian ilmiah dalam bentuk penelitian yang berjudul :

“INSPEKSI KESELAMATAN JALAN, STUDI KASUS RUAS JALAN FRANS SEDA (BUNDARAN PU – TUGU KANTOR GUBERNUR) DI KOTA KUPANG”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dan agar pembahasan dapat terarah, maka dapat dirumuskan masalah yaitu :

1. Apa saja peluang (P) yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan akibat kondisi geometrik jalan, fasilitas perlengkapan jalan, dan perilaku pengguna jalan di jalan Frans Seda (Bundaran Pu– Tugu Kantor Gubernur) di Kota Kupang ?
2. Apa saja dampak (D) yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan akibat kondisi geometrik jalan, fasilitas perlengkapan jalan, dan perilaku pengguna jalan di jalan Frans Seda (Bundaran Pu– Tugu Kantor Gubernur) di Kota Kupang ?

3. Bagaimana risiko (R) terjadinya kecelakaan akibat kondisi geometrik jalan, fasilitas perlengkapan jalan, dan perilaku pengguna jalan di jalan Frans Seda (Bundaran Pu– Tugu Kantor Gubernur) di Kota Kupang ?
4. Bagaimana usulan penanganan terhadap risiko kecelakaan di jalan Frans Seda (Bundaran Pu– Tugu Kantor Gubernur) di Kota Kupang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian inspeksi keselamatan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peluang (P) terjadinya kecelakaan akibat kondisi geometrik jalan, fasilitas perlengkapan jalan, dan perilaku pengguna jalan di jalan Frans Seda (Bundaran Pu– Tugu Kantor Gubernur) di Kota Kupang.
2. Untuk mengetahui dampak (D) terjadinya kecelakaan akibat kondisi geometrik jalan, fasilitas perlengkapan jalan, dan perilaku pengguna jalan di jalan Frans Seda (Bundaran Pu– Tugu Kantor Gubernur) di Kota Kupang.
3. Untuk mengetahui risiko (R) terjadinya kecelakaan akibat kondisi geometrik jalan, fasilitas perlengkapan jalan, dan perilaku pengguna jalan di jalan Frans Seda (Bundaran Pu– Tugu Kantor Gubernur) di Kota Kupang.
4. Untuk mengetahui usulan penanganan terhadap risiko kecelakaan di jalan Frans Seda (Bundaran Pu– Tugu Kantor Gubernur) di Kota Kupang.

1.4 Manfaat Penelitian

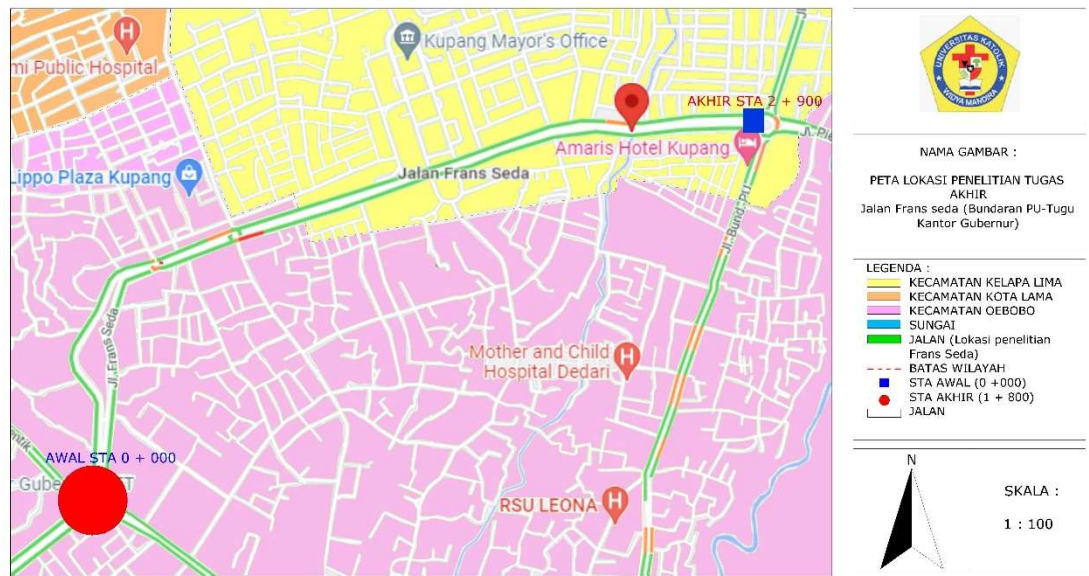
Manfaat penelitian ini untuk memberikan informasi tentang risiko perjalanan akibat kondisi geometri dan/atau ketiadaan/kelengkapan fasilitas perlengkapan jalan di Jl.Frans Seda (Bundapan PU – Tugu Kantor Gubernur).

1.5 Batasan Masalah

Untuk mengurangi pembahasan masalah melebar, maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Variabel penelitian antara lain : kondisi permukaan jalan, ketersediaan, dimensi dan tata letak rambu/marka.
2. Objek penelitian meliputi : kondisi geometrik dan lingkungan jalan.
3. Metode pengumpulan data : survey lapangan
4. Metode Analisis Risiko : $R = P \times D$
5. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di jalan Frans Seda (Bundaran Pu – Tugu Bank Indonesia) dengan panjang segmen jalan yang diteliti adalah sepanjang STA 0+000 – STA 2+800.



Gambar 1.1 Lokasi Penelitian

Sumber : Google Maps

1.6 Keterkaitan dengan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan rujukan dari beberapa penelitian sebelumnya, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1 Keterkaitan dengan Penelitian Sebelumnya

JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
Inspeksi Keselamatan Jalan Di Jalan Lingkar Selatan Yogyakarta (Agus Taufik Mulyono + Supradian Sujanto) 2010	Penelitian ini sama-sama membahas tentang inspeksi keselamatan jalan raya.	- Perbedaan lokasi penelitian. - Pada penelitian sebelumnya Jalan Lingkar Selatan Yogyakarta diklasifikasikan sebagai jalan kelas II dan merupakan jalan arteri primer. Menurut statusnya, jalan Lingkar Selatan Yogyakarta termasuk jalan nasional. Sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada ruas jalan Frans Seda (Bundaran PU-Tugu kantor Gubernur) dengan karakteristik jaringan jalan provinsi dengan fungsi jalan arteri sekunder.

JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
Audit Keselamatan Infrastruktur Jalan (Studi Kasus Jalan Nasional KM 78-KM 79 Jalur Pantura Jawa, Kabupaten Batang (Agus Taufik Mulyono, Berlian Kushari, Hendra Edi Gunawan)	Penelitian ini sama-sama membahas tentang inspeksi keselamatan jalan raya.	• Perbedaan lokasi penelitian • Pada penelitian sebelumnya mengamati seberapa jauh penyimpangan aspek perancangan di lapangan (defesiansi infrastruktur) dan dampaknya terhadap terjadinya kecelakaan, sedangkan pada penelitian ini fokus pada resiko kecelakaan akibat kondisi geometrik dan lingkungan jalan.
Peningkatan Keselamatan Jalan Pada Black Spot Jalan Provinsi Di Kabupaten Sleman (One Sigit Hermanto, Agus Taufik Mulyono, Latif Budi Suparma)	Penelitian ini sama-sama membahas tentang inspeksi keselamatan jalan raya.	• Perbedaan lokasi penelitian • Metode analisis data pada penelitian sebelumnya menggunakan AEK = angka ekivalen kecelakaan (kejadian) dan BKA = Batas Kontrol Atas untuk menentukan kriteria lokasi rawan kecelakaan, sedangkan pada penelitian ini analisis data dilakukan dengan menghitung nilai risiko kecelakaan ($R = P \times D$)

Sumber : Jurnal Inspeksi Keselamatan Jalan